

**PENGARUH MEDIA *BIG BOOK* TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA  
PERMULAAN ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK BELA BANGSA  
MANDIRI**

**(Skripsi)**

**Oleh:**

**SAFIRA NUR**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDARLAMPUNG  
2018**

## **ABSTRAK**

### **PENGARUH MEDIA *BIG BOOK* TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN ANAK TAHUN ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK BELA BANGSA MANDIRI BANDAR LAMPUNG TAHUN AJARAN 2017/2018**

Oleh

**SAFIRA NUR**

Masalah dalam penelitian ini adalah belum berkembangnya membaca permulaan pada anak usia 5-6 tahun. Penelitian ini bertujuan pengaruh media *big book* terhadap kemampuan membaca permulaan pada anak usia 5-6 tahun. Metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian yang bersifat *Pre-eksperimental* dengan *One Grup* dengan desain *Pretest-Posttest*. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu purposive dengan sampel sebesar 30 anak. Teknik analisis data menggunakan uji *t-piered test* untuk melihat perbedaan kemampuan membaca permulaan sebelum dan sesudah menggunakan media *big book* dengan hasil 3,58. Hasil menunjukkan adanya pengaruh media *big book* terhadap kemampuan membaca permulaan anak usia 5-6 tahun yaitu 4,46. Hal ini mengartikan bahwa media *big book* dapat membantu menstimulus kemampuan membaca permulaan anak.

**Kata Kunci:** *big book*, membaca permulaan

## **ABSTRAK**

### **PENGARUH MEDIA *BIG BOOK* TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN ANAK TAHUN ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK BELA BANGSA MANDIRI BANDAR LAMPUNG**

Oleh

**SAFIRA NUR**

Masalah dalam penelitian ini adalah belum berkembangnya membaca permulaan pada anak usia 5-6 tahun. Penelitian ini bertujuan pengaruh media *big book* terhadap kemampuan membaca permulaan pada anak usia 5-6 tahun. Metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian yang bersifat *Pre-eksperimental* dengan *One Grup* dengan desain *Pretest-Posttest*. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu purposive dengan sampel sebesar 30 anak. Teknik analisis data menggunakan uji *t-piered test* untuk melihat perbedaan kemampuan membaca permulaan sebelum dan sesudah menggunakan media *big book* dengan hasil 3,58. Hasil menunjukkan adanya pengaruh media *big book* terhadap kemampuan membaca permulaan anak usia 5-6 tahun yaitu 4,46. Hal ini mengartikan bahwa media *big book* dapat membantu menstimulus kemampuan membaca permulaan anak.

**Kata Kunci:** *big book*, membaca permulaan

**PENGARUH MEDIA *BIG BOOK* TERHADAP KEMAMPUAN  
MEMBACA PERMULAAN ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK BELA  
BANGSA MANDIRI BANDAR LAMPUNG**

**Oleh**

**SAFIRA NUR**

**Skripsi**

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar  
SARJANA PENDIDIKAN

pada

Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini  
Jurusan Ilmu Pendidikan  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDARLAMPUNG**

**2018**

**Judul Skripsi : PENGARUH MEDIA *BIG BOOK* TERHADAP  
KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN ANAK  
USIA 5-6 TAHUN DI TK BELA BANGSA  
MANDIRI BANDAR LAMPUNG**

**Nama Mahasiswa : Safira Nur**

**No. Pokok Mahasiswa : 1413054045**

**Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini**

**Jurusan : Ilmu Pendidikan**

**Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



**1. Komisi Pembimbing**

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

**Dr. Een Yayah Haenillah, M.Pd.**  
NIP 19620330 198603 2 001

**Dra. Saumlati, M.Hum.**  
NIP 19560424 198103 2 003

**2. Mengetahui Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan,**

**Dr. Riswanti Rini, M.Si.**  
NIP 19600328 198603 2 002

## MENGESAHKAN

### 1. Tim Penguji

Ketua : **Dr. Een Yayah Haenilah, M.Pd.**



Sekretaris : **Dra. Sasmlati, M.Hum.**



Penguji : **Drs. Maman Surahman, M.Pd**

### 2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



**Prof. Dr. Fatuan Raja, M.Pd**  
NIP 19620804 198905 1 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **13 September 2018**

## HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Safira Nur

NPM : 1413054045

Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Jurusan : Ilmu Pendidikan

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Judul Skripsi : Pengaruh Media *Big Book* Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Bela Bangsa Mandiri Bandar Lampung

Menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan. Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Bandar Lampung, 13 September 2018

Yang Membuat Pernyataan,



*Safira Nur*  
Safira Nur  
NPM 1413054045

## RIWAYAT HIDUP



Safira Nur lahir di Bandar Lampung pada tanggal 14 Juli 1996, sebagai anak kedua dari tiga bersaudara, pasangan Bapak Drs. Fahrul Rozi dan Ibu Dra. Ernawati, MM.

Penulis menyelesaikan pendidikan mulai dari Taman Kanak-Kanak (TK) TARUNA JAYA Bandar Lampung pada Tahun 2000-2001, Sekolah Dasar (SD) AL-AZHAR 1 Kota Bandar Lampung pada Tahun 2002-2008, Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 29 Bandar Lampung pada Tahun 2008-20011, dan menyelesaikan Pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) di SMA Negeri 15 Bandar Lampung pada Tahun 2011-2014. Tahun 2014, penulis diterima sebagai mahasiswa Program Studi S1 PG- PAUD Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung. Melalui Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN).

Pada tahun 2017 (semester VII) penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata Terintegrasi (KKN-KT) di Pekon Bakhu Kecamatan Batu Ketulis Kabupaten Lampung Barat dan Program Pengalaman Lapangan (PPL) di TK Negeri 1 Batu Ketulis Kecamatan Batu Ketulis Kabupaten Lampung Barat.

## **MOTTO HIDUP**

“Tujuan pendidikan itu untuk mempertajam kecerdasan, memperkuat kemauan  
serta memperhalus perasaan”  
(Tan Malaka)

“Bahwasanya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah  
diusahakannya.”  
(QS. An-Najm: 39)

“Bersyukur yang membuat kita bahagia bukan bahagia yang membuat kita  
bersyukur”  
(Safira Nur)

## **PERSEMBAHAN**

Bismillahirrohmanirrohim...

Ku persembahkan karya ini sebagai rasa syukur kepada ALLAH SWT beserta Nabi junjungan kami Muhammad SAW, dan ucapan terimakasih serta rasa banggaku kepada:

Kedua orangtuaku tercinta  
Bapak Fahrul Rozi dan Ibu Ernawati

Yang telah membesarkanku dengan penuh kasih sayang, kesabaran, dan keikhlasan, yang selalu menasehatiku dalam segala kondisi, yang selalu memberikan semangat yang mendorongku dalam menyelesaikan skripsi ini, dan yang selalu menanamkan cinta kasih dan sayang, doa, dan harapan dalam menantikan keberhasilanku, serta telah menjadi sosok orang tua yang aku banggakan, yang selalu mendoakanku agar tercapai cita-citaku.

Serta

Para dosen yang telah berjasa memberikan saran dan ilmu yang sangat berarti dan teman-teman yang selalu mendoakan dan mengiringi usahaku

TK Bela Bangsa Mandiri Bandar Lampung  
Sebagai sekolah yang membantuku dalam menyelesaikan tugasku

Almamater Tercinta FKIP Universitas Lampung

## SANWACANA

Puji dan syukur kehadiran Allah SWT, karena atas rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh media *big book* terhadap kemampuan membaca permulaan anak usia 5-6 Tahun Di TK Bela Bangsa Mandiri Bandar Lampung”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu persyaratan untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini telah melibatkan banyak pihak yang tentunya sepenuh hati meluangkan waktu dengan ihklas memberikan informasi-informasi yang dibutuhkan oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada Ibu Dr. Een Yayah Haenilah, M.Pd selaku pembimbing utama yang telah memberikan dan membantu penulis dalam proses perkuliahan serta yang telah memberikan masukan dan saran kepada penuli dalam proses perbaikan skripsi ini. Ibu Dra. Sasmiati, M.Hum. selaku pembimbing pembantu yang telah meluangkan waktunya dengan sabar memberikan bimbingan , masukan dan saran dalam menyelesaikan skripsi ini.

Bapak Drs. Maman Surahman, M.Pd. selaku penguji yang telah meluangkan waktunya dan dengan sabar memberikan bimbingan, masukan dan saran dalam menyelesaikan skripsi ini. Rasa syukur dan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
2. Ibu Dr. Riswanti Rini, M.Si selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan.
3. Ibu Ary Sofia, S.Psi. M.Psi. selaku Kepala Program Studi PG-PAUD.
4. Ibu Mirza Hartati selaku kepala sekolah TK Bela Bangsa Mandiri Bandar Lampung.
5. Seluruh Dosen dan Staf PG.PAUD FKIP Universitas Lampung yang telah memberi ilmu pengetahuan kepada penulis selama kuliah.
6. Kakak tercinta Gustianisa dan adik tersayang Nabila Rizkia Azzahra serta keluarga besar yang telah memberikan doa motivasi serta bantuan dalam menyelesaikan studi ini.
7. Sahabat Seperjuanganku Novita, Septia, dan Novia yang selalu ada disampingku, mendengar setiap keluh kesahku, ceritaku, canda, tangis dan tawa bersama. Ria, Nindi, Fara, Rani dan Hafiah mereka yang terbaik dalam segala situasi dan kondisi, terimakasih selama ini menjadi, pendengar, penasihat, pemberi semangat, pelipur lara, sukses untuk kita semua, semangat untuk menggapai cita-cita.

8. Y X G Kuy, Nuria, Rany, Wenny, Anita, Fesalia, dan Dea yang selalu berbagi cerita dan tawa serta memotivasi untuk segera menyelesaikan skripsi ini
9. Sahabat-sahabatku di bangku kuliah seluruh rekan S-1 PG-PAUD angkatan 2014, Witri, Novita, Ceryn, Darrin dan Irma yang selalu memberikan waktunya untuk membantu dalam penyelesaian skripsi ini
10. Keluarga KKN-KT dan PPL (Revi, Tia, Anadya, Uni, Ana, Hendro, Anjar, Anggra, dan Robi ), serta masyarakat Pekon bakhu, terima kasih telah memberikanku begitu banyak pelajaran hidup selama 40 hari kita bersama-sama.

Semoga Allah SWT melindungi dan membalas semua kebaikan yang sudah kalian berikan kepada peneliti. Peneliti menyadari bahwa dalam skripsi ini masih terdapat kekurangan, akan tetapi semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Amiin

Bandar Lampung,  
Penulis

Safira Nur

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xviii</b>
<b>I. PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	5
C. Pembatasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian .....	6
F. Manfaat Penelitian .....	6
<b>II. TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>8</b>
A. Bahasa Anak Usia Dini .....	8
1. Pengertian Bahasa Anak Usia Dini .....	9
2. Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini .....	9
3. Aspek Kemampuan Anak Usia Dini .....	10
4. Fungsi dan Tujuan Bahasa Anak Usia Dini .....	11
5. Karakteristik Bahasa Anak Usia Dini .....	13
6. Prinsip Bahasa Anak Usia Dini .....	14
7. Fungsi Bahasa Anak Usia Dini .....	15
8. Komponen-Komponen Bahasa Anak Usia Dini .....	15
B. Teori Belajar.....	16
1. Teori Belajar Behaviorisme .....	16
2. Teori Belajar Konstruktivisme .....	17
C. Hakikat Membaca .....	18
1. Pengertian Membaca.....	18
2. Tujuan Membaca.....	19
D. Kemampuan Membaca Anak Usia Dini .....	20
1. Pengertian Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia Dini ....	20
2. Tujuan dan Manfaat Membaca Permulaan Anak Usia Dini .....	21
3. Tahap Kemampuan Membaca Anak Usia Dini .....	23

E. Media Pembelajaran.....	23
1. Pengertian Media Pembelajaran.....	23
2. Manfaat Media Pembelajaran .....	24
3. Jenis Media Pembelajaran.....	26
F. Media <i>Big Book</i> .....	27
1. Pengertian Media <i>Big Book</i> .....	27
2. Keistimewaan Media <i>Big Book</i> .....	28
3. Keuntungan Media <i>Big Book</i> .....	30
4. Kriteria Pemilihan Media Pembelajaran Media <i>Big Book</i> .....	31
5. Langkah-langkah Pembelajaran Media <i>Big Book</i> .....	33
G. Penelitian Relevan.....	35
H. Kerangka Pikir .....	36
I. Hipotesis Penelitian.....	38

### **III. METODE PENELITIAN .....39**

A. Jenis Penelitian.....	39
B. Desain Penelitian.....	39
C. Prosedur Penelitian.....	40
1. Tahap Persiapan .....	40
2. Tahap Pelaksanaan .....	40
3. Tahap Pengumpulan Data .....	40
4. Tahap Akhir .....	40
D. Waktu dan Tempat Penelitian .....	41
1. Waktu Penelitian .....	41
2. Tempat Penelitian.....	41
E. Populasi dan Sampel Penelitian .....	41
1. Populasi .....	41
2. Sampel Penelitian dan Teknik Sampling .....	41
F. Variabel Penelitian .....	42
G. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel.....	42
1. Definisi Konseptual.....	42
2. Definisi Operasional.....	43
H. Analisis Uji Instrumen Penelitian .....	44
1. Uji Validitas .....	44
2. Uji Relibilitas .....	44
I. Teknik Pengumpulan Data.....	45
1. Observasi.....	45
2. Dokumen .....	46
J. Uji Persyaratan Analisis.....	46
1. Uji Normalitas .....	46
2. Uji Homogenitas .....	47

K. Teknik Analisis Data.....	47
1. Analisis Uji Tabel .....	48
2. Analisis Uji Hipotesis .....	48
<b>IV. HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>51</b>
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	51
1. Sejarah TK Bela Bangsa Mandiri .....	51
2. Identitas Sekolah TK Bela Bangsa Mandiri.....	51
3. Visi, Misi, dan Tujuan TK Bela Bangsa Mandiri .....	52
4. Data Pendidik TK Bela Bangsa Mandiri.....	52
B. Hasil Analisis Uji Instrumen.....	53
1. Uji Validitas .....	53
2. Uji Reliabilitas .....	53
C. Deskripsi Pelaksanaan Penelitian.....	54
D. Hasil Uji Persyaratan Analisis .....	57
1. Uji Normalitas.....	57
2. Uji Homogenitas .....	58
E. Hasil Penelitian .....	62
F. Uji Hipotesis Penelitian .....	64
1. Uji Hipotesis Pertama .....	64
2. Uji Hipotesis Kedua .....	66
G. Pembahasan Hasil Penelitian .....	69
<b>V. KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>71</b>
A. Kesimpulan .....	71
B. Saran.....	72
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>73</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>77</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Langkah-Langkah Pembelajaran <i>Big Book</i> .....	34
2. Data Guru TK Bela Bangsa Mandiri .....	53
3. Hasil Uji Reliabilitas .....	54
4. Persentase Media <i>Big Book</i> .....	62
5. Persentase Perkembangan Membaca Permulaan .....	63
6. Tabel Silang Media Big Book Dan Kemampuan Membaca Permulaan. .....	64

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Berpikir .....	38
2. Desain <i>Pretest</i> dan <i>Posttest Eksperimen</i> .....	40
3. Rumus <i>Spearman Brown</i> .....	45
4. Uji Normalitas .....	46
5. Uji Homogenitas .....	47
6. Teknik Analisis Data .....	48
7. Rumus t-test .....	48
8. Rumus Uji Regresi Linear Sederhana .....	49

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Daftar Nama Anak Kelompok B1 TK Bela Bangsa Mandiri .....	77
2. Kisi-Kisi Instrumen Variabel X dan Y.....	78
3. Rubrik Penilaian Variabel X.....	81
4. Rubrik Penilaian Variabel Y .....	87
5. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian Sebelum Perlakuan .....	98
6. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian Setelah Perlakuan.....	107
7. Lembar Penilaian Sebelum Diberi Perlakuan .....	116
8. Lembar Penilaian Setelah Diberi Perlakuan .....	136
9. Rekap Data Penilaian Anak Variabel X dan Y Sebelum Perlakuan ....	156
10. Rekap Data Penilaian Anak Variabel X dan Y Setelah Perlakuan .....	158
11. Tabel Penolong Uji Reliabilitas .....	164
12. Tabel Penolong Uji Normalitas Sebelum Diberi Perlakuan .....	166
13. Tabel Penolong Uji Normalitas Sebelum Diberi Perlakuan .....	169
14. Tabel Penolong Uji Homogenitas .....	171
15. Tabel Penolong Analisis Uji-t.....	173
16. Tabel Penolong Analisis Regresi Linear Sederhana .....	175
17. Foto Penelitian .....	178

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan manusia untuk dapat mengembangkan kemampuan yang dimilikinya. Pendidikan membuat manusia memperoleh beberapa pengetahuan dan keterampilan-keterampilan hidup, oleh karena itu pelaksanaan pendidikan perlu mendapatkan perhatian agar dapat berjalan optimal, terutama pendidikan untuk anak usia dini. Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 14, menyatakan bahwa

Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani serta rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Mengacu pada undang-undang tersebut maka diperlukan pembinaan bagi anak untuk diberikan pendidikan yang layak bagi perkembangannya. Aspek yang dikembangkan sejak usia dini salah satunya ialah bahasa. Kemampuan bahasa sangat penting bagi anak, karena digunakan oleh anak untuk menyampaikan keinginan, pikiran, harapan, permintaan, dan lain-lain untuk kepentingan pribadinya. Aspek bahasa terdiri dari bahasa reseptif, ekspresif dan keaksaraan.

Kemampuan membaca permulaan termasuk dalam lingkup perkembangan bahasa yaitu keaksaraan. Tingkat pencapaian perkembangan anak yaitu menyebutkan symbol-simbol huruf yang dikenal, mengenal suara huruf dari nama benda-benda disekitarnya, menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi/huruf yang sama dan memahami hubungan antar bunyi dan bentuk huruf.

Kemampuan membaca pada anak usia dini disebut dengan istilah kemampuan membaca permulaan. Kemampuan membaca permulaan dapat diketahui pada aktivitas visual melibatkan pemahaman simbol atau tulisan yang diucapkan dan menitikberatkan pada aspek ketepatan menyuarakan tulisan, lafal dan intonasi yang baik, kelancaran dan kejelasan suara sebagai bentuk pemerolehan makna maupun informasi.

Menstimulus kemampuan membaca permulaan anak harus memperhatikan perkembangan individu sebab perkembangan setiap anak berbeda-beda, walaupun usia sama dalam memberikan pembelajaran guru harus mengetahui prinsip-prinsip perkembangan. Perkembangan berlangsung seumur hidup meliputi semua aspek, setiap anak memiliki irama dan kualitas yang berbeda. Perkembangan berlangsung secara bertahap, perkembangan berlangsung dari yang bersifat umum menuju yang lebih kompleks dan perkembangan sesuai aspek dapat dipercepat atau diperlambat akibat faktor dari lingkungan anak.

Pendidik melaksanakan pembelajaran yang sesuai terhadap perkembangan AUD, terutama kemampuan membaca permulaan. Para guru kewalahan

menghadapi tuntutan orang tua. Kritik yang diberikan, bahwa pembelajaran di kelas kurang membuat anak menjadi pandai sehingga mendorong guru untuk mengikuti proses pembelajaran yang formal. Prinsip belajar sambil bermain belum sepenuhnya dilaksanakan sebagai landasan pembelajaran AUD, walaupun telah memperoleh penjelasan mereka tetap mengalami kegamangan karena takut berbuat salah sehingga sampai saat ini masih banyak pembelajaran yang bersifat konvensional yang berorientasikan akademik seperti pembelajaran yang hanya menggunakan majalah sebagai sumber belajar.

Pengalaman menunjukkan anak-anak yang dibiarkan berkutat secara aktif dengan lingkungan membaca memiliki minat dan kemampuan baca lebih besar daripada anak-anak yang diajarkan membaca melalui dorongan, bahkan pada saat diberikan dorongan membaca secara paksa dan ketat anak menunjukkan kemunduran membaca.

Anak usia dini merupakan masa-masa emas untuk mendapatkan berbagai rangsangan dengan syarat anak diberikan materi sesuai dengan tahap perkembangannya yaitu melalui bermain, tetapi sebagian guru dan orang tua masih memilih bahkan membedakan antara bermain dan belajar. Pengaturan waktu bermain dan belajar diartikan sebagai aktivitas produktif dan bermain diartikan sebagai aktivitas tak produktif.

Belajar dan bermain merupakan aktivitas komplementer dan integralistik dalam perkembangan anak, melalui bermain itulah anak belajar sehingga

dalam bermain diperlukan APE/media yang menarik minat anak, sebagai prinsip pembelajaran yaitu anak belajar secara nyata (*authentic learning*). Beberapa sekolah masih terdapat pembelajaran tanpa menggunakan metode pembelajaran, benda konkret dan media yang kurang menarik sehingga anak mengalami kesulitan dalam mengenali dan memahami objek yang dijadikan materi pada saat itu. Pentingnya merancang gaya pembelajaran sedemikian rupa dalam menciptakan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan.

Berdasarkan observasi awal kelompok B di TK Bela Bangsa Mandiri tingkat perkembangan bahasa masih relatif kurang baik hal ini ditandai sebagian besar kemampuan anak dalam pembelajaran bahasa terutama pada kegiatan membaca masih kurang distimulus jika dibandingkan dengan aspek pembelajaran yang lain anak belum mempunyai inisiatif membaca. Pengamatan awal proses pembelajaran membaca di kelompok B guru belum menggunakan media yang sesuai dengan kegiatan membaca, sumber belajar anak hanya berfokus pada majalah. Guru belum menggunakan media yang sesuai untuk memotivasi anak pada saat pembelajaran membaca, sehingga anak kurang aktif apabila ada pembelajaran yang berhubungan dengan membaca.

Media pembelajaran yang tepat dapat memberikan pengalaman belajar serta pengetahuan secara langsung. Penelitian ini peneliti menggunakan media *big book* yang dapat membantu anak mengembangkan dan melatih kemampuan membaca permulaan. Media *big book* merupakan media yang berupa gambar

disertai dengan kata-kata atau kalimat sederhana dibawahnya. Media *big book* dapat merangsang anak mengetahui gambar tersebut dan mencoba membaca kata-kata atau kalimat yang tertera.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Anak sulit mengenal dan kata-kata atau kalimat sederhana.
2. Penggunaan media atau alat permainan edukatif (APE) yang belum menarik anak saat pembelajaran berlangsung.
3. Penerapan metode/media pembelajaran di kelas masih bersifat konvensional, sehingga anak kurang terlibat aktif dalam pembelajaran.

## **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah, maka penelitian ini sebatas pada masalah penggunaan media *big book*, dengan kemampuan membaca permulaan anak usia 5-6 tahun di TK Bela Bangsa Mandiri Bandar Lampung.

## **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah di atas maka dirumuskan masalah penelitian ini adalah:

1. Apakah ada perbedaan kemampuan membaca permulaan antara sebelum dan sesudah menggunakan media *big book* pada anak usia dini?

2. Apakah ada pengaruh menggunakan media *big book* terhadap kemampuan membaca permulaan anak 5-6 tahun di TK Bela Bangsa Mandiri?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pada rumusan masalah yang telah dibuat maka didapat tujuan dari penelitian yaitu:

1. Untuk mengetahui perbedaan kemampuan membaca permulaan antara sebelum dan sesudah menggunakan media *big book*.
2. Untuk mengetahui pengaruh menggunakan media *big book* terhadap kemampuan membaca permulaan anak usia 5-6 tahun di TK Bela Bangsa Mandiri Bandar Lampung.

#### **F. Manfaat Penelitian**

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan mengembangkan ilmu yang berkaitan dengan kemampuan membaca permulaan pada anak usia 5-6 tahun melalui media *big book*.

2. Secara Praktis

- a. Bagi anak, penggunaan permainan tersebut ke dalam pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan kemampuan membaca pada anak.
- b. Bagi guru, sebagai pengetahuan pentingnya media *big book* dalam kemampuan membaca permulaan.
- c. Kepala Sekolah, manfaat penelitian ini sebagai bahan masukan bagi sekolah untuk meningkatkan kemampuan anak dalam membaca permulaan.

- d. Peneliti lain, manfaat penelitian ini untuk menjadikan penelitian ini sebagai referensi dan motivasi dalam menyusun penelitian yang lebih baik dari penelitian sebelumnya.
- e. Peneliti, Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan menguji diri dalam menganalisis hubungan ikatan orang tua terhadap penanaman sikap tanggung jawab anak.

## **II. TINJAUAN PUSTAKA**

### **A. Bahasa Anak Usia Dini**

#### **1. Pengertian bahasa Anak Usia Dini**

Bahasa adalah suatu sistem yang membantu manusia untuk berkomunikasi dengan orang lain. Sistem ini terdiri dari simbol (lambang bunyi) yang kemudian memiliki aturan tertentu dalam penyusunan sehingga dapat digunakan untuk melakukan interaksi. Bahasa dalam kehidupan manusia juga dapat menyampaikan pendapat, pesan atau mengungkapkan pemikiran yang dimiliki sehingga antar manusia dapat memahami apa yang ingin disampaikan. Fitriani (2014: 86) mengemukakan bahwa:

Anak usia dini berada pada fase perkembangan bahasa ekspresif, hal ini berarti bahwa bahasa lisan sebagai bahasa ekspresif yaitu bahasa sebagai pemenuh kebutuhan anak dalam mengekspresikan keinginan, penolakan dan perasaan menggunakan kata-kata, frase, kalimat berbicara dengan jelas dan tenang.

Anak usia dini berada dalam fase perkembangan bahasa ekspresif. Hal ini berarti bahwa anak telah dapat mengungkapkan keinginannya, penolakannya, maupun pendapatnya dengan menggunakan bahasa lisan. Otto (2015:27) menjelaskan bahwa pada tahap ini bahasa lisan sudah dapat digunakan anak sebagai alat berkomunikasi. Aspek yang berkaitan dengan perkembangan bahasa pada anak yang meliputi penggunaan kosa kata, sintak (tata bahasa), semantik (penggunaan kata sesuai tujuannya) dan fonem (bunyi kata).

Berbahasa mencakup 4 aspek terpisah tetapi saling berhubungan satu sama lain karena saling berkaitan, kegagalan menguasai salah satunya akan membahayakan keseluruhan pola berbahasa anak.

## **2. Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini**

Aspek perkembangan bahasa kompetensi dan hasil yang diharapkan adalah anak mampu menggunakan bahasa sebagai pemahaman bahasa pasif dan dapat berkomunikasi secara efektif yang bermanfaat untuk berfikir dan belajar dengan baik. Pengembangan bahasa pada anak usia 4-6 tahun menekankan pada perkembangan mendengar, berbicara, dan awal membaca. Perkembangan kemampuan bahasa anak muncul dengan ditandai seperti senang bertanya dan memberikan informasi tentang berbagai hal. Berbicara sendiri dengan atau tanpa menggunakan alat, mencoret-coret buku atau dinding, dan menceritakan sesuatu yang imajinatif. Tahap-tahap perkembangan secara umum anak dapat dibagi kedalam beberapa rentang usia, yang masing-masing menunjukkan ciri-ciri tersendiri. Susanto (2013:75) tahap perkembangan bahasa anak ialah:

1. Tahap 1 (Pralinguistik), yaitu antara 0-1 Tahun ini terdiri dari :
  - a. Tahap meraban-1 (pralinguistik pertama) tahap ini dimulai dari bulan pertama hingga bulan keenam dimana anak akan mulai menangis, tertawa, dan menjerit.
  - b. Tahap meraban-2 (pralinguistik kedua) tahap ini pada dasarnya merupakan tahap kata tanpa makna mulai dari bulan ke-6 hingga 1 tahun.
2. Tahap II (linguistik) tahap ini terdiri dari tahap I dan II, yaitu :
  - a. Tahap-1 : Holofrastik (1 tahun) ketika anak-anak mulai menyatakan makna keseluruhan frasa atau kalimat dalam satu kata. Tahap ini juga ditandai dengan perbendaharaan kata anak hingga kurang lebih 50 kosa kata.

- b. Tahap-2 : Frasa (1-2) pada tahap ini anak sudah mampu mengucapkan dua kata (ucapan dua kata) tahap ini juga ditandai dengan perbendaharaan kata anak sampai rentang 50-100 kosa kata.
3. Tahap III (pengembangan tata bahasa, yaitu prasekolah 3,4,5 tahun pada tahap ini anak sudah dapat membuat kalimat, seperti telegram. Dilihat dari aspek pengembangan tata bahasa seperti : S-P-O, anak dapat memperpanjang kata menjadi satu kalimat.
4. Tahap IV (tata bahasa menjelang dewasa, yaitu 6-8 tahun) tahap ini ditandai dengan kemampuan yang mampu menggabungkan kalimat sederhana dan kalimat kompleks.

Yudha (2009: 119) perkembangan bahasa berkaitan erat dengan perkembangan berpikir anak. Perkembangan pikiran dimulai pada usia 1,6-2,0 tahun, yaitu pada saat anak dapat menyusun kalimat dua atau tiga kata. Berdasarkan hal tersebut maka dalam berbahasa anak dituntut untuk menuntaskan atau menguasai tugas pokok perkembangan bahasa yaitu meliputi (a) Pemahaman, yaitu kemampuan memahami makna ucapan orang lain, (b) Pengembangan perbendaharaan kata, (c) Penyusunan kata-kata menjadi kalimat, (d) Ucapan, kemampuan mengucapkan kata-kata merupakan hasil belajar melalui imitasi terhadap suara-suara yang didengar anak dari orang lain.

### **3. Aspek Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini**

Kemampuan bahasa pada anak usia dini terjadi berdasarkan beberapa aspek. Menurut Peraturan Menteri 137 Perkembangan bahasa untuk pendidikan anak usia dini berdasarkan pengembangan bahasa salah satunya yaitu mengungkap bahasa, kemampuan ini termasuk kemampuan bahasa ekspresif. Kemampuan ini bisa muncul dalam bentuk kemampuan

berbicara dan menulis. Pencapaian kemampuan mengungkap bahasa diantaranya menjawab pertanyaan yang lebih kompleks, menyebutkan kelompok gambar yang mempunyai bunyi yang sama berkomunikasi secara lisan, memiliki perbendaharaan kata serta mengenal simbol-simbol untuk persiapan membaca, menulis dan berhitung menyusun kalimat sederhana dalam bentuk lengkap, memiliki banyak kata-kata untuk mengekspresikan ide pada orang lain, dan melanjutkan sebagian cerita/dongeng yang telah diperdengarkan.

Menurut Mansyur (2005:77) mengungkapkan bahwa aspek perkembangan bahasa ialah :

1. Kosakata  
Seiring dengan perkembangan anak dan pengalamannya berinteraksi dengan lingkungannya, kosakata anak berkembang dengan pesat.
2. Sintaksi (tata bahasa)  
Anak belum mempelajari tata bahasa akan tetapi melalui contoh-contoh berbahasa yang didengar dan dilihat anak dilingkungannya, anak telah dapat menggunakan bahasa lisan dengan susunan kalimat yang baik. Misalnya " Rita memberi makan kucing" bukan "kucing Rita makan memberi"
3. Semantik  
Semantik maksudnya penggunaan kata sesuai dengan tujuannya. Anak di taman kanak-kanak sudah dapat mengekspresikan keinginan, penolakan dan pendapatnya dengan menggunakan kata-kata dan kalimat yang tepat. Misalnya "tidak mau" untuk menyatakan penolakan.

#### **4. Fungsi dan Tujuan Bahasa Anak Usia Dini**

##### **a. Fungsi Bahasa Anak Usia Dini**

Bahasa sebagai fungsi utama yang mampu mendukung perkembangan berbagai aspek kemampuan dalam diri anak.

Fungsi bahasa bagi anak usia dini dapat dilihat dari beberapa sudut pandang terutama fungsi yang berdampak secara langsung terhadap anak usia dini dalam berinteraksi sosial. Mengacu pada Depdiknas (2007:3) adapun fungsi bahasa yang berkaitan dengan komunikasi lisan, yakni:

1. Mendengarkan dengan sungguh-sungguh dan merespon dengan tepat. Mendengarkan berkaitan dengan kemampuan anak dalam menerima pesan yang disampaikan oleh orang lain. Mendengar merupakan suatu kemampuan untuk menyimak dan memahami apa yang disampaikan oleh orang lain secara langsung atau lisan. Kemampuan mendengar yang baik dalam suatu percakapan anak mampu menerima maksud yang ingin disampaikan dan juga mampu memberikan balasan berupa respon yang diharapkan oleh pemberi pesan.
2. Berbicara dengan penuh percaya diri. Berbicara berkaitan dengan kemampuan dalam menyampaikan pesan melalui percakapan secara langsung. Berbicara adalah suatu kemampuan untuk menyampaikan gagasan atau pemikiran yang dimiliki secara langsung. Anak usia dini diharapkan memiliki kemampuan berbicara yang berkembang dengan baik sehingga anak mampu untuk berbicara dengan penuh rasa percaya diri serta dapat dipahami oleh orang lain.
3. Menggunakan bahasa untuk mendapatkan informasi melalui komunikasi yang efektif dan interaksi sosial dengan yang lain. Bahasa digunakan untuk memperoleh informasi yaitu informasi yang

ingin anak ketahui, sehingga melalui bahasa anak akan mampu memperoleh lebih banyak informasi yang dapat mengembangkan pengetahuannya. Anak juga mampu melakukan komunikasi dengan orang lain dalam proses interaksi sosial dimasyarakat.

4. Mengembangkan kesadaran bunyi. Bahasa juga berfungsi untuk meningkatkan kesadaran bunyi pada anak usia dini. Anak akan lebih peka terhadap bunyi-bunyian yang didengar dan mampu memahami sumber dan makna dari bunyi tersebut, selain itu anak juga mampu membedakan bunyi yang satu dengan bunyi lainnya.

#### **b. Tujuan Bahasa Anak Usia Dini**

Keterampilan bahasa sangat dibutuhkan anak untuk berinteraksi sosial terutama bagi mereka yang sudah masuk ke lingkungan pendidikan prasekolah khususnya taman kanak-kanak. Menurut Depdiknas dalam Susanto (2013:80) mengemukakan bahwa tujuan bahasa di taman kanak-kanak ialah :

Garis-garis besar kegiatan belajar taman kanak-kanak, pengembangan kemampuan berbahasa di taman kanak-kanak bertujuan agar anak didik mampu berkomunikasi secara lisan dengan lingkungannya. Lingkungan yang dimaksud adalah lingkungan di sekitar antara lain teman sebaya, teman bermain, orang dewasa, baik yang ada disekolah, dirumah, maupun dengan tetangga sekitar.

#### **5. Karakteristik Bahasa Anak Usia Dini**

Anak usia dini memiliki karakteristik yang berbeda-beda, sama halnya dalam bahasa. Bahasa yang dimiliki anak berbeda dengan bahasa orang

dewasa. Bahasa anak usia dini juga berbeda pada setiap rentang usia. Menurut Seefeldt dan Wasik (2008: 74) karakteristik perkembangan bahasa pada anak usia lima tahun adalah sebagai berikut:

1. Berbicara dengan lancar, benar dan jelas tata bahasa kecuali pada beberapa kesalahan pelafalan.
2. Dapat menggunakan kata ganti orang dengan benar.
3. Mampu mendengarkan orang yang sedang berbicara.
4. Senang menggunakan bahasa untuk permainan dan cerita.

Proses melakukan kegiatan bercakap-cakap juga sudah mampu menjadikan anak pendengar yang baik. Anak mampu mendengarkan orang ketika orang sedang berbicara dan menangkap maksud yang disampaikan oleh orang tersebut, sehingga dalam kegiatan bercakap-cakap anak mampu memberikan respon dan menjawab pertanyaan.

## **6. Prinsip Bahasa Anak Usia Dini**

Adapun beberapa prinsip pengembangan bahasa sebagaimana yang disajikan oleh Depdiknas dalam Susanto (2013:82) mengungkapkan:

1. Sesuaikan dengan tema kegiatan dan lingkungan terdekat.
2. Pembelajaran harus berorientasi pada kemampuan yang hendak dicapai sesuai potensi anak.
3. Tumbuhkan kebebasan dalam mengungkapkan pikiran dan perasaan dikaitkan dengan spontanitas.
4. Diberikan alternatif pikiran dalam mengungkapkan isi hatinya.
5. Komunikasi guru dan anak akrab dan menyenangkan.
6. Guru menguasai pengembangan bahasa.
7. Guru harus bersikap normatif, model, contoh penggunaan bahasa yang baik dan benar.
8. Bahan pembelajaran membantu pengembangan kemampuan dasar anak.
9. Tidak menggunakan huruf satu-satu secara formal.

## 7. Fungsi Bahasa Anak Usia Dini

Gardner dalam Susanto (2013:81) mengungkapkan bahwa fungsi bahasa bagi anak taman kanak-kanak ialah sebagai alat mengembangkan kemampuan intelektual dan kemampuan dasar anak. Membahas fungsi bahasa bagi anak dapat dilihat dari beberapa sudut pandang. Hal ini, terutama ditunjukkan pada fungsi secara langsung pada anak itu sendiri. Sumber yang telah mencoba memberikan penjabaran dari fungsi bahasa bagi anak taman kanak-kanak. Menurut Depdiknas dalam Susanto (2013:81) sebagai berikut :

1. Sebagai alat untuk berkomunikasi dengan lingkungan
2. Sebagai alat untuk mengembangkan kemampuan intelektual anak
3. Sebagai alat untuk mengembangkan ekspresi anak
4. Sebagai alat untuk menyatakan perasaan dan buah pikiran kepada yang lain.

## 8. Komponen-Komponen Bahasa

Bahasa terdiri dari beberapa subsistem yang berhubungan dengan suara, arti, struktur, dan penggunaannya dalam keseharian. Pemerolehan bahasa untuk dapat bicara dan berkomunikasi terlihat seperti sekedar mempelajari kata-kata, pada kenyataannya untuk dapat berbicara dan berkomunikasi dengan baik dan benar seorang anak harus menguasai 4 aspek atau komponen menurut Berk dalam Sujiono (2014:18) adalah:

1. *Phonology* (fonologi) yaitu pengetahuan tentang bayi bahasa (*Sounds of language*). Bunyi ini dihasilkan oleh alat ucap.
2. *Semantics* (semantik) adalah pengetahuan tentang kata-kata dan artinya. Termasuk didalamnya adalah penguasaan kosakata.
3. *Grammar*. Grammar adalah peraturan yang digunakan untuk menggambarkan struktur bahasa.

4. *Pragmatics* yaitu pengetahuan tentang aturan yang mengakibatkan serasi tidaknya pemakaian bahasa dalam berkomunikasi. Cara mempergunakan bahasa untuk melakukan komunikasi efektif.

## **B. Teori Belajar**

Teori belajar merupakan pengaplikasian kegiatan belajar mengajar yang didalamnya terdapat interkasi antara guru dan siswa. Kegiatan didalamnya terdapat perencanaan metode, strategi, dan permainan yang dipilih oleh guru. Adapun teori belajar akan diuraikan sebagai berikut:

### **1. Teori Belajar Behaviorisme**

Proses belajar pada anak usia dini melibatkan anak secara langsung melalui kegiatan bermain. Pelaksanaan proses pembelajaran tentunya dapat menghasilkan sebuah perubahan hasil belajar yang dapat dilihat secara bertahap sesuai dengan proses perkembangan yang dilaluinya sehingga diharapkan munculnya perubahan tingkah laku. Teori belajar behaviorisme adalah sebuah teori yang dicetuskan oleh Gage dan Berliner tentang perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman. Behaviorisme merupakan salah satu pendekatan untuk memahami perilaku individu.

Anak usia dini mempunyai kapasitas keterampilan berbahasa yang berbeda-beda. Pada saat anak usia dini mulai memperoleh bahasa hal ini sangat penting untuk diketahui sebagai tolak ukur untuk mengetahui perkembangan bahasanya. Adapun teori bahasa pada anak usia dini yaitu teori behavioristik. Haenilah (2015:11) mengungkapkan bahwa Teori behavioristik adalah “pembelajaran tidak lain dari pada memberi stimulus

(S) atau rangsangan tertentu kepada anak yang kemudian mengakibatkan adanya reaksi atau respon (R) yang diharapkan sesuai dengan tujuan”.

Menurut Budiningsih (2005 : 30) menyatakan bahwa :

Teori Behaviorisme mengatakan bahwa belajar adalah perubahan tingkah laku. Seseorang dianggap telah belajar sesuatu jika ia telah mampu menunjukkan perubahan tingkah laku. Pandangan behavioristik mengakui pentingnya masukan atau input yang berupa stimulus dan keluar atau output yang berupa respon, sedangkan apa yang terjadi pada stimulus dan respon dianggap tidak penting diperhatikan sebab tidak bisa diamati dan diukur, yang bisa diamati adalah stimulus dan respon.

## **2. Teori Belajar Konstruktivisme**

Teori konstruktivisme merupakan teori belajar yang memandang bahwa belajar lebih dari sekedar mengingat. Kegiatan pembelajaran anak dituntut untuk memahami, menerapkan, memecahkan masalah, menemukan dan mentransformasikan informasi kompleks untuk dirinya sendiri.

Menurut pandangan konstruktivisme Djuanda (2006: 14) “Interpretasi dapat dibantu dengan metode intruksi yang memungkinkan negosiasi pikiran (bertukar pikiran) melalui diskusi, tanya jawab, dan lain-lain”. Menurut teori ini guru harus mampu menciptakan pembelajaran yang menunjang keaktifan siswa. Salah satu cara yang dapat dilakukan yaitu dengan menggunakan metode pembelajaran.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa teori belajar behaviorisme merupakan proses belajar yang dipengaruhi lingkungan yang dapat menghasilkan perubahan tingkah laku seseorang melalui rangsangan

yang diberikan secara mekanisme oleh karena itu, lingkungan yang diorganisasikan dapat memberi stimulus yang baik. Penelitian ini, stimulus diberikan melalui penggunaan media *big book* yang diharapkan dapat mengakibatkan respon berupa kemampuan membaca permulaan. Penggunaan media *big book* dapat memberikan informasi atau pesan melalui penglihatan dan pendengaran sehingga dapat memudahkan anak untuk mengungkapkan apa yang dilihat dan didengar.

## **C. Hakikat Membaca**

### **1. Pengertian Membaca**

Keterampilan membaca merupakan salah satu keterampilan yang harus dikuasai anak. Keterampilan membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang didapatkan dipendidikan formal, sedangkan keterampilan berbicara dan mendengarkan telah anak dapat sebelum memasuki bangku sekolah. Menurut Tarigan (2015: 27) “Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media, kata-kata/bahasa tulis”.

Menurut Resmini, dkk. (2006: 3) “Membaca adalah kegiatan berinteraksi dengan bahasa yang dikodekan kedalam cerita (huruf-huruf). Menurut Dalman (2013: 5) “Membaca merupakan suatu kegiatan atau proses kognitif yang berupaya untuk menemukan berbagai informasi yang terdapat dalam tulisan”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa membaca merupakan kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh informasi dan pengetahuan yang disampaikan melalui bahasa tulis. Membaca seringkali terlihat mudah, namun sesungguhnya membaca merupakan kegiatan rumit yang berfokus pada huruf-huruf.

## 2. Tujuan Membaca

Tujuan utama dalam membaca adalah untuk mencari serta memperoleh informasi yang mencakup isi dan memahami makna bacaan. Menurut Dalman (2013: 11) “Pada dasarnya kegiatan membaca bertujuan untuk mencari dan memperoleh pesan atau memahami makna melalui bacaan”.

Dalman (2013: 11) terdapat tujuan kegiatan membaca, yaitu:

- a. *Reading for detail or fact* (Membaca untuk memperoleh fakta dan perincian)
- b. *Reading for main ideas* (Membaca untuk memperoleh ide-ide utama)
- c. *Reading for sequence or organization* (Membaca untuk mengetahui urutan/susunan struktur karangan).
- d. *Reading for inference* (Membaca untuk menyimpulkan).
- e. *Reading to classify* (Membaca untuk mengelompokkan/mengklasifikasikan).
- f. *Reading to evaluate* (Membaca untuk menilai, mengevaluasi).
- g. *Reading to compare or contrast* (Membaca untuk membandingkan/mempertentangkan).

Berdasarkan ketiga tujuan membaca di atas dapat disimpulkan bahwa membaca memiliki tujuan masing-masing sesuai dengan kebutuhan pembaca. Membaca bertujuan untuk mengetahui informasi yang sedang dicari, meningkatkan kemampuan membaca, menambah wawasan, atau hanya sekedar hiburan semata.

## **D. Kemampuan Membaca Anak Usia Dini**

### **1. Pengertian Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia Dini**

Membaca pada hakikatnya adalah suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif. Membaca pada aktivitas visual dimana proses ini melibatkan penerjemahan terhadap sebuah tulisan, sebagai proses berpikir membaca merupakan suatu proses yang memerlukan pemahaman terhadap tulisan. Dhenie (2006: 5) mengutarakan pendapat bahwa :

Membaca permulaan ialah membaca yang diajarkan secara terprogram kepada anak prasekolah. Membaca permulaan merupakan tahap awal dalam membaca yang difokuskan pada mengenal simbol-simbol atau tanda-tanda yang berkaitan dengan huruf-huruf, sehingga menjadi pondasi agar anak dapat melanjutkan ke tahap membaca.

Membaca merupakan bagian dari perkembangan bahasa dapat diartikan menerjemahkan simbol atau gambar ke dalam suara yang dikombinasikan dengan kata-kata. Anak yang menyukai gambar, huruf dan buku cerita dari sejak awal perkembangannya akan mempunyai keinginan membaca lebih besar. Membaca permulaan merupakan tahapan anak dalam keterampilan membaca yang lebih tinggi. Membaca membuat pengetahuan semakin bertambah, banyak hal-hal positif yang dapat kita ambil melalui membaca. Farida (2008: 2) mengutarakan pendapat bahwa :

Membaca adalah sesuatu yang melibatkan banyak hal, tidak sekedar melafalkan tulisan, tetapi melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan meta kognitif. Merupakan proses menerjemahkan simbol tulis (huruf) ke dalam kata-kata lisan. Membaca sebagai proses berpikir, membaca mencakup aktivitas pengenalan kata, pemahaman literal, interpretasi, membaca kritis, dan pemahaman kreatif.

Dhenie (2006: 11), mengungkapkan bahwa:

Pengajaran membaca permulaan lebih ditekankan pada pengembangan kemampuan dasar membaca. Kemampuan dasar membaca tersebut yaitu kemampuan untuk dapat menyuarakan huruf, suku kata, kata dan kalimat yang disajikan dalam bentuk tulisan ke dalam bentuk lisan.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa minat membaca awal adalah suatu kekuatan awal yang mendorong anak agar dapat memperhatikan tentang hal yang berhubungan dengan membaca. Membaca dapat menjadi pondasi untuk anak membuka pengetahuan,, namun minat membaca awal tersebut belum tentu terbentuk dengan sendirinya melainkan didukung oleh stimulasi dari lingkungan sekitar.

## **2. Tujuan dan Manfaat Membaca Permulaan Anak Usia Dini**

Membaca merupakan kegiatan menerjemahkan simbol dan memahami arti atau maknanya melalui indera penglihatan. Membaca tidak sekedar membaca tetapi aktivitas ini mempunyai tujuan, yaitu untuk mendapatkan informasi baru yang terkandung di dalam bahan bacaan. Kemampuan membaca merupakan kemampuan yang sangat penting.

Menurut Prasetyono dalam Tampubolon (2008: 60), tujuan membaca sebagai berikut:

- a. Membaca sebagai suatu kesenangan tidak melibatkan proses pemikiran yang rumit. Membaca merupakan aktivitas yang menyenangkan bagi anak karena anak dapat memiliki kemampuan membaca sesuai dengan tahap perkembangan membaca anak.
- b. Membaca untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasan, seperti membaca buku pelajaran atau buku ilmiah. Melalui buku atau bahan bacaan yang lain, membaca dapat menyumbangkan pengetahuan dan wawasan pada anak.
- c. Membaca untuk dapat melakukan suatu pekerjaan atau profesi. Membaca pada tujuan ini adalah untuk membaca pada tahap membaca selanjutnya.

Membaca sangat penting diberikan pada anak karena dapat mempengaruhi kebahasaan yang lebih tinggi. Mereka akan berbicara dan belajar memahami gagasan secara lebih baik. Pengembangan membaca pada anak dapat dilaksanakan selama dalam batas-batas aturan sesuai dengan karakteristik anak.

Berdasarkan pendapat tentang tujuan membaca maka dapat disimpulkan bahwa tujuan membaca permulaan di Taman Kanak-kanak adalah untuk memperoleh kesenangan, meningkatkan pengetahuan, serta mempersiapkan kemampuan anak dalam membaca ke tahap selanjutnya. Standar kompetensi tersebut dispesifikasikan dalam bentuk kemampuan membaca permulaan.

### **3. Tahap Kemampuan Membaca Anak Usia Dini**

Pembelajaran bahasa untuk anak usia dini diarahkan pada kemampuan berkomunikasi, baik secara lisan maupun tertulis (simbolis).

Memahami bahasa simbolis, anak perlu belajar membaca dan menulis, dalam mengajarkan membaca perlunya mengetahui tahap-tahap perkembangan anak. Tahap-tahap perkembangan anak secara umum dapat dibagi dalam beberapa rentang usia yang masing-masing menunjukkan ciri-ciri tersendiri.

Kemampuan membaca anak berlangsung pada beberapa tahap. Menurut Brewer dalam Dhieni (2012: 5) “Perkembangan kemampuan dasar membaca anak usia 4-6 tahun berlangsung dalam lima tahap, yakni: (a) Tahap fantasi, (b) Tahap pembentukan konsep diri, (c) Tahap gemar membaca, (d) Pengenalan bacaan, dan (e) Tahap membaca lancar”.

Tahap-tahap perkembangan membaca di atas dapat disimpulkan bahwa anak untuk belajar membaca ada tahap yang mendukung dari tahap magis sampai dengan tahap membaca mandiri. Kemampuan membaca pada setiap anak berbeda-beda. Tahapan kemampuan membaca berada pada tahapan membaca peralihan dan membaca lanjutan. Pada tahapan ini anak sadar dengan memperlihatkan dan sudah dapat menemukan kata-kata yang anak kenal. Tahap ini juga anak mulai tertarik pada bacaan dan berusaha mengenal tanda-tanda pada bacaan.

## **E. Media Pembelajaran**

### **1. Pengertian Media Pembelajaran**

Media merupakan alat bantu yang digunakan untuk memudahkan pekerjaan. Kata media berasal dari bahasa latin yang merupakan bentuk

jamak dari kata *medium* yang berarti pengantar atau perantara yang merupakan wahana penyalur informasi belajar atau penyalur pesan. Media juga dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk menyalurkan pesan, merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan siswa, sehingga dapat mendorong siswa untuk terlibat dalam proses pembelajaran.

Menurut Wilkinson dalam Hamalik (2009: 12) “Mengartikan media sebagai alat dan bahan selain buku dan teks yang dapat dipergunakan untuk menyampaikan informasi dalam suatu situasi belajar mengajar”. Menurut Arsyad (2011: 4) “ Media adalah semua bentuk perantara yang digunakan oleh manusia untuk menyampaikan atau menyebar ide, gagasan atau pendapat, sehingga ide yang dikemukakan sampai kepada penerima”.

Beberapa pengertian media di atas, maka dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah alat perantara yang diciptakan untuk membantu proses pembelajaran dalam menyalurkan pesan dengan tujuan merangsang minat seseorang dalam memperoleh ilmu pengetahuan, keterampilan dan sikap yang baru sehingga media dapat membangun kondisi yang membuat siswa memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap.

## **2. Manfaat Media Pembelajaran**

Mengenal manfaat media pembelajaran, Hamalik (2009: 19) mengemukakan bahwa pemakaian “Media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru,

membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa. Penggunaan media pembelajaran akan sangat membantu keefektifan proses belajar mengajar dan penyampaian pesan dan isi pembelajaran pada saat itu. Rivai dan Sudjana (2005: 2), mengemukakan manfaat media pembelajaran dalam proses belajar siswa yaitu :

- a. Pengajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.
- b. Bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh siswa dan memungkinkannya menguasai dan mencapai tujuan pengajaran.
- c. Metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, apalagi kalau guru mengajar pada tiap jam pelajaran.
- d. Siswa dapat lebih banyak melakukan kegiatan belajar sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktifitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, memerankan dan lain-lain.

Hamalik (2009: 19), merinci manfaat media pembelajaran sebagai berikut :

- a. Meletakkan dasar-dasar yang konkrit untuk berfikir, oleh karena itu mengurangi verbalisme.
- b. Memperbesar perhatian siswa.
- c. Meletakkan dasar-dasar yang penting untuk perkembangan pelajar, oleh karena itu membuat pelajaran lebih mantap.
- d. Memberikan pengalaman nyata yang dapat menumbuhkan kegiatan berusaha sendiri di kalangan siswa.
- e. Menumbuhkan pemikiran yang teratur dan kontinu, terutama melalui gambar hidupkemampuan bahasa.
- f. Memberikan pengalaman yang tidak mudah diperoleh dengan cara lain, dan membantu efisiensi dan keragaman yang lebih banyak dalam belajar .

Berdasarkan beberapa pendapat media pembelajaran di atas, maka dapat disimpulkan bahwa manfaat praktis dari penggunaan media pembelajaran di

dalam proses belajar mengajar sebagai alat yang dapat memperjelas penyampaian pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses hasil belajar serta dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian anak sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar.

### 3. Jenis Media Pembelajaran

Terdapat beberapa jenis media yang dapat digunakan sebagai penunjang pembelajaran. Menurut Eliyawati (2005: 113), media terdiri dari beberapa jenis yang dapat dijabarkan sebagai berikut:

- a. Media visual, adalah media yang dapat dilihat saja. Media visual ini terdiri atas media yang dapat diproyeksikan misalnya *overhead proyektor* (OHP) dan media yang tidak dapat diproyeksikan misalnya gambar diam, media grafis, media model, dan media realita.
- b. Media audio, adalah media yang mengandung pesan dalam bentuk auditif (hanya dapat didengar) yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan anak untuk mempelajari isi tema, misalnya radio kaset.
- c. Media audio visual, merupakan kombinasi dari media audio dan media visual, misalnya televisi, video pendidikan, dan *slide* suara.

Menurut Sadiman, dkk (2009: 28), jenis media pembelajaran antaralain:

- a. Media Grafis. Media grafis termasuk media visual. Fungsi dari media grafis yaitu untuk menyalurkan pesan dari sumber ke penerima pesan. Saluran yang dipakai menyangkut indera penglihatan. Jenis dari media grafis yaitu: gambar/foto, sketsa, diagram, bagan, grafik, kartun, poster, peta dan globe, papan flanel, dan papan bulletin.
- b. Media Audio. Media audio berkaitan dengan indera pendengaran. Pesan yang akan disampaikan dituangkan ke dalam lambang-lambang auditif, baik verbal maupun nonverbal. Terdapat beberapa jenis media yang dapat dikelompokkan ke dalam media audio, antara lain radio, alat perekam pita *magnetic*, piringan hitam, dan laboratorium bahasa.
- c. Media Proyeksi Diam. Media proyeksi diam banyak memakai bahan-bahan grafis. Media grafis dapat secara langsung berinteraksi dengan pesan media yang bersangkutan pada media proyeksi, pesan tersebut harus diproyeksikan dengan proyektor agar dapat dilihat oleh sasaran. Jenis media proyeksi diam yaitu film bingkai, film rangkai, media transparansi, proyektor tak tembus pandang, mikrofis, film, film gelang, televisi, video, permainan, dan simulasi.

Berdasarkan kedua pendapat mengenai jenis-jenis media yang sudah dijelaskan dapat ditarik kesimpulan bahwa media terdiri dari beberapa jenis, yaitu media audio, media visual, dan media audio visual. Media audio merupakan media yang hanya dapat didengar dengan indera pendengaran seperti radio kaset. Media visual mencakup media yang dapat dilihat menggunakan indera penglihatan, contohnya media *big book*.

## **F. Media *Big Book***

### **1. Pengertian Media *Big Book***

Media *big book* adalah media visual yang digunakan dalam pembelajaran berupa buku bacaan yang memiliki ukuran, tulisan, dan gambar yang diperbesar. Ukuran media *big book* biasanya beragam, misalnya ukuran A3, A4, A5, atau seukuran Koran. Media *big book* dapat digunakan untuk tahapan awal karena memiliki karakteristik yang sesuai dengan kebutuhan anak. Guru dapat memilih media *big book* yang isi cerita dan topiknya sesuai dengan minat siswa atau sesuai dengan tema pelajaran. Media *big book* digunakan guru saat sedang melakukan pemodelan membaca atau menulis bersama.

Jenis buku ini akan diminati siswa karena tampilannya menarik perhatian mereka. Media *big book* ini dapat membantu anak untuk lebih mengembangkan kemampuan membaca, karena media ini memiliki teks berukuran besar dan gambar yang sesuai dengan pemikiran anak pada pada tahap pra-operasional yaitu berpikir secara simbolik.

Madyawati (2016: 174) “*Big book* adalah buku bergambar yang dipilih untuk diperbesar, yang memiliki karakteristik yang khusus, yaitu adanya

perbesaran teks maupun gambar”. Hal ini sengaja dilakukan supaya terjadi kegiatan membaca bersama (*shared reading*) antara guru dan siswa atau orang tua dan anak. Buku ini mempunyai karakteristik khusus yang penuh warna-warni, gambar yang menarik, maupun kata yang dapat diulang-ulang, mempunyai plot yang mudah ditebak, dan memiliki pola teks yang berirama untuk dapat dinyanyikan. Madyawati (2016: 178) menyatakan bahwa *big book* memungkinkan siswa belajar membaca melalui cara mengingat dan megulang bacaan.

## **2. Keistimewaan Media *Big Book***

Banyak ahli pendidikan yang menyatakan bahwa media *big book* sangat baik dipergunakan di kelas awal karena dapat membantu meningkatkan minat siswa dalam membaca. Penggunaan media *big book* dalam pembelajaran membaca memiliki beberapa tujuan, di antaranya adalah: (a) Memberi pengalaman membaca, (b) Membantu siswa untuk memahami buku (c) Mengenalkan berbagai jenis bahan membaca kepada siswa, (c) Memberi peluang kepada guru member contoh bacaan yang baik, (d) Melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran, (e) Menyediakan contoh teks yang baik untuk digunakan oleh siswa, (f) Menggali informasi.

Keistimewaan media *big book* adalah disukai anak, termasuk anak yang mengalami keterlambatan dalam membaca. Menggunakan media *big book* bersama-sama akan menimbulkan keberanian dan keyakinan dalam diri anak bahwa ia “sudah biasa membaca”. Media *big book* dapat mengembangkan aspek perkembangan bahasa termasuk kemampuan literasi pada anak yang

salah satunya mencakup membaca permulaan. Berikut ini keistimewaan media *big book* menurut Madyawati (2016:182):

- a. Memberikan kesempatan kepada anak untuk terlibat dalam situasi nyata dengan cara yang tidak menakutkan.
- b. Memungkinkan anak melihat tulisan yang sama ketika guru/orang tua membaca tulisan tersebut.
- c. Memungkinkan anak bekerja sama memberi makna pada tulisan
- d. Bagi anak yang memiliki keterlambatan dalam membaca diberikan kesempatan untuk mengenal tulisan dengan bantuan guru dan teman.
- e. Semua aspek berbahasa anak akan berkembang termasuk keaksaraan dan pengungkapan bahasa.
- f. Guru dapat melakukan tanya jawab dengan anak berkaitan dengan isi didalam *big book* sehingga topic bacaan semakin berkembang sesuai pengalaman dan imajinasi anak.

Media *big book* memberikan banyak manfaat sebagai berikut:

- a. Anak termotivasi untuk belajar membaca lebih cepat.
- b. Menumbuhkan rasa percaya diri karena anak merasa sukses menjadi pembaca.
- c. Anak dapat membaca dengan cara yang menyenangkan.
- d. Mendorong anak untuk lebih menyukai cerita dengan tema dan cerita yang berbeda.
- e. Menumbuhkan kebiasaan anak untuk bias membaca cerita sendiri.

Hasil penelitian Rachmadani dalam Madyawati (2016: 176) telah berhasil membuktikan media *big book* dapat mengubah mental fisik anak dalam belajar mengungkapkan bahasa sehingga anak lebih bersemangat dan merasa lebih mudah memahami. Peran orang tua dan pendidik hendaknya mencoba menggunakan media *big book* sebagai variasi media kegiatan agar anak tidak merasa jenuh dan bosan.

### 3. Keuntungan Media *Big Book*

Media *big book* memberikan keuntungan dalam pembelajaran Usaid (2015: 21) menyebutkan beberapa keuntungan menggunakan media *big book* yaitu sebagai berikut:

- a. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlihat dalam kegiatan membaca dengan cara yang tidak menakutkan.
- b. Memungkinkan semua siswa melihat tulisan yang sama ketika guru membaca tulisan tersebut.
- c. Memungkinkan siswa secara bersama-sama memberi makna kepada setiap tulisan yang ada dalam media *big book*.
- d. Memberikan kesempatan kepada siswa yang lambat membaca untuk mengenali tulisan dengan bantuan guru dan teman-teman lainnya.
- e. Diskusi siswa, termasuk siswa terlambat membaca. Membaca media *big book* bersama-sama, timbul keberanian dan keyakinan dalam diri siswa bahwa mereka "sudah bisa" membaca.
- f. Mengembangkan semua aspek bahasa.
- g. Percakapan yang relevan mengenai isi cerita bersama siswa sehingga topik bacaan semakin berkembang sesuai pengalaman dan imajinasi siswa.

Keuntungan menggunakan media *big book* menurut Nambiar (2003: 5) yaitu; (a) Karena media *big book* berukuran besar, siswa dapat melihat lebih jelas cerita yang jelas, seperti saat mereka membaca buku sendiri. Hal tersebut tentu akan menarik bagi siswa. (b) Media *big book* merupakan pembelajaran lebih fokus terhadap membaca dan juga guru. Guru yang menggunakan buku kecil biasanya siswa lebih banyak tidak memperhatikan guru pada saat menjelaskan di depan kelas, dengan menggunakan media *big book* akan lebih menarik lagi bagi siswa. (c) Siswa akan lebih memahami isi cerita yang ada di dalam media *big book* dari pada buku bacaan biasa karena kata-kata yang mengandung dalam

media *big book* berisi tulisan dan gambar. Siswa dapat mengikuti kata-kata yang diucapkan oleh guru. (d) Media *big book* membantu siswa memahami isi cerita karena dalam media *big book* terdapat tulisan dan juga gambar. Gambar tersebut akan membantu siswa dalam memahami isi cerita. (e) Media *big book* merupakan hal yang baru bagi siswa karena media tersebut baru digunakan di dalam kelas. Hal baru akan membuat siswa lebih tertarik dan mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi terhadap apa yang ada di dalam media *big book*, sehingga siswa sangat antusias.

Beberapa pendapat di atas, disimpulkan bahwa media *big book* merupakan media berupa buku cerita yang berukuran besar dengan gambar yang berwarna warni sehingga dapat menarik minat membaca siswa dan cerita yang sederhana dan digunakan siswa untuk belajar dan menambahkan kosakata.

#### **4. Kriteria Pemilihan Media Pembelajaran *Big Book***

Pembelajaran menggunakan media *big book* harus tepat diberikan kepada anak. Menurut Rivai dan Sudjana (2005: 4-5) mengemukakan dalam memilih media sebaiknya memperhatikan kriteria-kriteria sebagai berikut:

- a. Ketepatannya dengan tujuan pengajaran; yang mengandung makna bahwa media pengajaran dipilih atas dasar dan tujuan-tujuan instruksional yang ditetapkan.
- b. Dukungan terhadap isi dalam pelajaran yang memiliki makna bahwa bahan pelajaran yang sifatnya nyata, prinsip, konsep dan generalisasi sangat membutuhkan bantuan media agar siswa lebih memahami materi yang disampaikan.
- c. Kemudahan memperoleh media; yang artinya media yang diperlukan mudah diperoleh, setidaknya mudah dibuat oleh guru untuk proses mengajar dan media ini biasanya tidak memerlukan

- biaya yang mahal, disamping sederhana penggunaannya juga praktis.
- d. Keterampilan guru dalam menggunakannya; artinya apapun media yang diperlukan syarat utamanya adalah guru dapat menerapkannya dalam proses pengajaran.
  - e. Tersedia waktu untuk menggunakannya; artinya media dapat digunakan dalam waktu yang efektif sehingga media tersebut memiliki kegunaan dan bermanfaat bagi siswa selama pengajaran berlangsung.
  - f. Sesuai dengan taraf berpikir siswa; artinya dalam memilih media untuk proses pengajaran guru harus menyesuaikan dengan taraf berpikir siswa, agar makna yang terkandung dalam media tersebut dapat dan mudah dipahami oleh siswa.

Selain itu, Arsyad (2011: 75-76) memaparkan kriteria memilih media untuk kepentingan pengajaran sebagai berikut;

- a. Sesuai dengan tujuan pembelajaran,
- b. Tepat untuk mendukung isi pembelajaran,
- c. Praktis, luwes, dan bertahan,
- d. Guru juga terampil dalam memilih media,
- e. Pengelompokkan sasaran,
- f. Mutu teknis dan pengembangan yang lebih baik.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa dalam memilih media untuk kepentingan pembelajaran sebaiknya guru harus memperhatikan kriteria-kriteria yang sudah tercantum di atas, sehingga dapat membantu dan mempermudah tugas-tugas sebagai seorang pengajar, karena dengan media guru mudah dapat menyampaikan tujuan pembelajaran, dan juga media dapat mempermudah siswa dalam memahami isi materi.

## 5. Langkah langkah Pembelajaran Media *Big Book*

Penggunaan media *big book* menurut Wibowo (2013: 97) memaparkan langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan media *big book* supaya memudahkan guru untuk mengajar lebih mudah. Berikut langkah-langkah pembelajaran menggunakan media *big book*:

- a. Guru yang membuat media *big book* sendiri dapat membuat cerita yang akan ditulis ke dalam *big book*. Cerita merupakan cerita sederhana yang cocok untuk anak, bisa juga cerita yang sudah dikenal supaya mereka lebih mengerti jalan cerita.
- b. Setelah membuat cerita, guru dapat menggunakan kertas manila, karton coklat, untuk bagian depan sampul. Media *big book* merupakan buku yang berukuran besar, sehingga guru dapat menggambarkan pola cerita.
- c. Guru menggambar rangkaian cerita di atas kertas, bisa juga menempelkan gambar majalah bekas untuk media *big book*, sampul depan *big book* harus diberi warna yang menarik bagi siswa agar siswa melihat seperti buku bacaan dongeng. Kemudian disatukan semua. *Big book* yang dibuat lalu berikan rener supaya media *big book* bisa dibulak balik depan belakang.
- d. Media *big book* digunakan untuk mengajar, pertama-tama gurumemperlihatkan anak-anak media *big book* dengan gambar apa yang anak-anak dapat lihat disampul media *big book* dan siswa memiliki rasaingin tahu yang tinggi. Guru bertanya kepada siswa gambar apa yang anak-anak dapat lihat disampul depan media *big book*,siswa juga langsung mengamati gambar yang dilihat di depan kelas.
- e. Guru mulai membacakan judul isi cerita media *big book* untuk menambah rasa ingin tahu siswa makin bertambah lagi. Hal ini bertujuan supaya keadaan dalam kelas semakin akrab lagi, guru juga mengkaitkan dengan judul isi cerita media *big book*.
- f. Guru juga bertanya kepada siswa bagaimana isi cerita yang telah dibacakan guru, apakah menarik atau tidak.
- g. Guru mengajak siswa membaca bersama-sama dengan suara yang keras. Guru juga menunjukkan setiap kata yang dibacakan.
- h. Guru menyuruh siswa membacanya secara berkelompok agar siswa lebih benar-benar memahaminya isi cerita.
- i. Guru menunjukkan kepada siswa satu per satu untuk membaca, membaca berulang-ulalang untuk meningkatkan keterampilan minat membaca siswa.

Nambiar (2003: 14-15) menjelaskan ada beberapa langkah-langkah dalam menggunakan media *big book* untuk pembelajaran yaitu:

- a. Guru mengatur tempat duduk siswa supaya lebih nyaman
- b. Guru memperlihatkan sampul media *big book* dan membacakan judulnya
- c. Guru membacakan media *big book* dengan menunjukkan satu persatu kata-kata
- d. Guru dan anak membaca cerita secara bersama lagi supaya anak dapat mengingat setiap kalimat yang dibacanya

Mengacu pada langkah-langkah di atas dalam penelitian ini langkah-langkah pembelajaran menggunakan media *big book* adalah sebagai berikut:

**Tabel 1. Langkah-Langkah Pembelajaran Media *Big Book***

NO	Langkah-Langkah Guru	Langkah-LangkahSiswa
1	Guru memperlihatkan gambar <i>big book</i>	Siswa mengamati gambar <i>big book</i>
2	Guru memperlihatkan tulisan pada gambar <i>big book</i>	Siswamengamati tulisan pada gambar <i>big book</i>
3	Guru membacakan isi cerita <i>big book</i>	Anak mendengarkan isi cerita <i>big book</i>
4	Guru merangkai tulisan dengan gambar <i>big book</i>	Siswa mencocokan tulisan pada gambar <i>big book</i>
5	Guru menunjukkan gambar dan tulisan pada <i>big book</i>	Siswa mengamati gambar dan tulisan pada <i>big book</i>

## **G. Penelitian Relevan**

1. Penelitian yang dilakukan oleh Istina Prabawati (2014) yang berjudul Peningkatan kemampuan membaca permulaan melalui metode permainan kartu huruf di kelompok B TK Aisyiyah Bustanul Athfal Koripan Poncosari Srandakan Bantul. Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui metode permainan kartu huruf di kelompok B yang dilaksanakan dalam dua siklus, secara keseluruhan pelaksanaan tindakan kelas berjalan dengan lancar sesuai rencana yang telah disusun dan dilakukan pada setiap siklusnya. Peningkatan kemampuan membaca permulaan terlihat dari antusias siswa dan hasil belajar pada saat pembelajaran, seperti mampu menunjukkan huruf a-z, anak melompat ke huruf sesuai dengan namanya, menyebutkan nama gambar yang ditunjukkan guru, menyebutkan huruf apa saja yang ada pada kata tersebut, dan membaca gambar yang memiliki kata atau kalimat sederhana.
2. Suparmi (2012) dalam skripsinya yang berjudul “Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Permainan Flashcard pada Anak Kelompok B TK Satu Atap Karangasem Tahun Pelajaran 2012. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas. Penelitian ini bersifat kolaboratif antara peneliti, guru dan kepala sekolah. Subjek penelitian berjumlah 20 anak. Analisis data di lakukan secara deskriptif kualitatif dengan metode alur. Teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui metode observasi, catatan lapangan, dan dokumentasi.

Keabsahan data diperiksa dengan triangulasi. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan kemampuan membaca permulaan pada anak usia kelompok B TK. Berdasarkan data hasil penelitian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis tindakan yang menyatakan bahwa melalui permainan flashcard dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada siswa kelompok B TK Satu Atap Karangasem Kecamatan Andong tahun pelajaran 2011/2012 terbukti dan dapat diterima kebenarannya.

Berdasarkan dua penelitian yang telah dilakukan di atas terdapat persamaan variabel yang diteliti yaitu kemampuan membaca permulaan, perbedaannya terletak pada variabel dependen, sampel, maupun lokasi penelitian. Variabel dependen yang digunakan pada penelitian yang dilakukan oleh Istina adalah media kartu huruf, sedangkan variabel yang digunakan oleh Suparmi adalah media Flashcard. Penelitian ini peneliti menggunakan media *big book* untuk melihat pengaruh kemampuan membaca permulaan.

#### **H. Kerangka Berpikir**

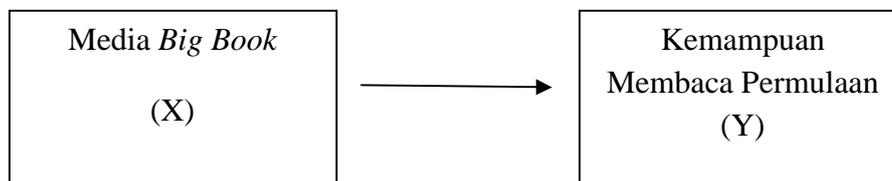
Bahasa merupakan alat berkomunikasi yang penting bagi anak oleh sebab itu, melalui bahasa anak dapat mengungkapkan perasaan dan apa yang mereka pikirkan selain itu, bahasa merupakan alat berpikir, mengekspresikan diri dan berkomunikasi. Kemampuan anak dari lima aspek perkembangan yaitu kemampuan berbahasa anak khususnya membaca permulaan, membaca permulaan sangat penting dikembangkan guna memperoleh kesiapan dalam

mengikuti pembelajaran pada tahap selanjutnya khususnya dalam pencapaian lingkup perkembangan mengungkapkan bahasa. Mengekspresikan bahasa harus distimulus sejak dini agar anak mendapat kesempatan dalam mengembangkan kemampuan yang anak miliki. Peran serta pendidik dalam memberikan stimulus anak sangatlah penting, melalui pemberian stimulus/rangsangan dengan menggunakan metode, strategi, serta media yang tepat sehingga dapat meningkatkan perkembangan membaca permulaan anak. Keterampilan bahasa salah satunya perkembangan membaca permulaan dapat distimulus dengan berbagai media.

Penelitian ini peneliti menggunakan media *big book* yaitu menyampaikan dan menuturkan sesuatu yang mengisahkan perbuatan atau suatu kejadian dengan tujuan membagikan pengalaman dan informasi pada orang lain dengan tertera kata-kata/kalimat sederhana disertai dengan gambar. Media *big book* yang dapat menarik perhatian anak ditampilkan bersama media gambar yang mewakili benda nyata dengan dibantu cara penyampaian cerita yang ekspresif untuk menarik perhatian anak. Kegiatan dengan menggunakan media *big book* memberikan pengalaman belajar untuk berlatih melihat dan mendengarkan, melalui melihat dan mendengarkan anak dapat memperoleh bermacam informasi tentang pengetahuan nilai, sikap, untuk dihayati dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Melalui media *big book* diharapkan dapat mempengaruhi perkembangan membaca permulaan anak.

Kemampuan membaca permulaan adalah kecakapan anak dalam mengenal huruf dan lambang tulisan yang yang mentikberatkan pada aspek kemampuan membaca yakni kemampuan menyebutkan lambang bunyi huruf, kemampuan menyebutkan fonem, dan kemampuan membaca kata. Membaca merupakan keterampilan reseptif. Membaca merupakan tahap awal. Anak diajarkan membaca kata dan kalimat serta menyeluruh dengan jelas, karena membaca merupakan dasar dari menulis, seseorang dapat menciptakan minat anak untuk membaca serta melalui membaca menjadi gerbang ilmu pengetahuan yang didapatkan oleh anak.

Berdasarkan uraian tersebut, maka kerangka pikir dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



**Gambar 1. Bagan Kerangka Pikir Penelitian**

## I. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan uraian di atas hipotesis penelitian yang dapat dirumuskan yaitu

1. Ada perbedaan antara kemampuan membaca permulaan anak usia 5-6 tahun sebelum dan sesudah menggunakan media *big book* di TK Bela Bangsa Mandiri Bandar Lampung tahun ajaran 2018.
2. Ada pengaruh menggunakan media *big book* terhadap kemampuan membaca permulaan anak usia 5-6 tahun di TK Bela Bangsa Mandiri.

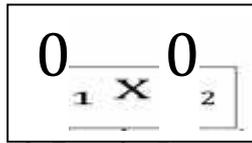
## II. METODE PENELITIAN

### A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Penelitian ini menggunakan metode *Pre-Experimental Design*, menurut Sugiyono (2011:109) dikatakan *Pre-Experimental Design*, karena desain ini belum merupakan eksperimen sungguh-sungguh dan masih terdapat variable luar yang ikut berpengaruh terhadap terbentuknya variable dependent.

### B. Desain Penelitian

Desain penelitian ini peneliti menggunakan desain *one group pretest-posttest*. Hal ini dikarenakan dalam penelitian ini, peneliti hanya menggunakan sampel 1 kelas. Desain ini menempuh tiga langkah , (1) Memberikan *pretest* untuk mengukur variabel terikat sebelum perlakuan dilakukan, (2) Memberikan perlakuan eksperimen kepada subjek , dan (3) Memberikan tes lagi untuk mengukur variabel terikat , setelah perlakuan (*posttest*).Desain itu dapat dilukiskan sebagai berikut:



**Gambar2. Desain *Pretest* dan *Posttest***

Keterangan :

$O_1$  = Nilai pretest (sebelum diberi perlakuan)

$O_2$  = Nilai posttest (setelah diberi perlakuan)

### **C. Prosedur Penelitian**

Prosedur dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 1. Tahap Persiapan

- a. Pembuatan kisi-kisi instrumen penelitian.
- b. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kegiatan Harian (RPPH) dengan menggunakan permainan media gambar.
- c. Pembuatan lembar observasi.
- d. Menyediakan media gambar dan alat permainan yang dapat menunjang pembelajaran

#### 2. Tahap Pelaksanaan

- a. Pertemuan dilakukan sebanyak masing-masing 4 kali pertemuan sebelum perlakuan dan sesudah perlakuan.
- b. Pemberian perlakuan

#### 3. Tahap Pengumpulan Data

- a. Pengamatan dengan menggunakan lembar observasi.
- b. Pelaksanaan pembelajaran dengan media *big book* diamati dengan lembar observasi atau pedoman observasi

#### 4. Tahap Akhir

Pengolahan dan analisis data dari hasil penelitian yang dilakukan diperoleh melalui instrumen penelitian dan lembar observasi.

### **D. Waktu dan Tempat Pelaksanaan**

#### 1. Waktu Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan pada tanggal 1-4 Mei 2018 dan 7-10 Mei 2018, pukul 07.30 s.d. 10.00 WIB.

#### 2. Tempat Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan di TK Bela Bangsa Mandiri Tahun Pelajaran 2018.

### **E. Populasi dan Sampel Penelitian**

#### **1. Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek dan subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini yaitu anak-anak pada kelas B di TK Bela Bangsa Mandiri yang berjumlah 57 anak.

#### **2. Sampel Penelitian dan Teknik Sampling**

Sampel dalam penelitian ini yaitu anak-anak pada kelas B1 di TK Bela Bangsa Mandiri yang berjumlah 30 anak. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampel bertujuan (*purposive*

*sampling*). Purposive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.

## **F. Variabel Penelitian**

Penelitian ini memiliki dua variabel penelitian yaitu variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen). Menurut Arikunto (2010 :104) “Penelitian yang mempelajari pengaruh sesuatu treatment terhadap suatu variabel penyebab (X) atau variabel bebas dan variabel akibat (Y) atau variabel terikat”. Variabel Bebas dalam penelitian ini adalah media *big book* (X) sedangkan variabel terikat adalah kemampuan membaca permulaan anak usia 5-6 tahun (Y).

## **G. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel**

### **1. Definisi Konseptual**

#### a) Media *Big Book* (X)

Media *big book* adalah suatu media yang digunakan dalam pembelajaran berupa buku bergambar dengan karakteristik yaitu, adanya perbesaran ukuran teks maupun gambar. Buku ini mempunyai karakteristik khusus yang penuh warna-warni, gambar yang menarik, maupun kata yang dapat diulang-ulang, mempunyai plot yang mudah ditebak, dan memiliki pola teks yang berirama untuk dapat dinyanyikan”.

b) Kemampuan Membaca Permulaan (Y)

Membaca permulaan merupakan kegiatan membaca yang diberikan secara terpadu yang diberikan secara bertahap, menitikberatkan pada pengenalan huruf dan kata serta menghubungkannya dengan bunyi.

## 2. Definisi Operasional

a. Media *Big Book*

Media yang digunakan anak dalam kegiatan pembelajaran yang termasuk dalam media visual. Media *big book* merupakan alat penyampaian pesan berupa buku bacaan yang memiliki ukuran, tulisan, dan gambar yang besar, baik teks maupun gambar yang digunakan untuk media pembelajaran membaca. Adapun kegiatan media *big book* yaitu (1) Mengamati gambar *big book* (2) Mengamati tulisan pada gambar *big book* (3) Mencocokkan tulisan pada gambar *big book* (4) Mengamati gambar dan tulisan pada *big book* (5) Membacakan cerita kembali.

b. Kemampuan Membaca Permulaan

Kemampuan membaca permulaan adalah kemampuan dalam mengucapkan lambang-lambang huruf yang tersusun dalam bentuk kata maupun kalimat sederhana dan bisa dimaknai sebagai suatu konsep tentang suatu benda, Adapun indikatornya adalah (1) Menyebutkan huruf yang dikenal (2) Membunyikan huruf yang dikenal (3) Memaknai huruf dari berbagai bentuk dan bunyi (4) Memaknai kata yang terbentuk dari bunyi yang berbeda (5)

Memaknaitulisan yang memiliki makna (6) Mencocokkan kata sesuai gambar (7) Menceritakan gambar yang dilihat.

## H. Analisis Uji Instrumen Penelitian

### 1. Uji Validitas

Uji validitas dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji validitas isi (*Content Validity*). Sugiyono (2013:182) berpendapat bahwa “Untuk instrumen yang berbentuk tes, pengujian validitas isi dapat dilakukan dengan membandingkan antara isi instrumen dengan materi pelajaran yang telah diajarkan”.

Analisis uji validasi ini dikonsultasikan kepada ahli. Pengujian ini dilakukan untuk menguji dan memvalidasi isi dari kisi-kisi instrumen penilaian tersebut dan memberikan saran terhadap kesesuaian indikator pada setiap variabel yang akan diteliti. Lembar instrumen yang digunakan untuk mengamati dan mencatat hasil pengamatan secara langsung ialah dengan memberi tanda *checklist* ( ), apabila diamati muncul sesuai dengan instrumen dan penjelasan tentang yang akan dicapai anak yaitu tentang kemampuan membaca permulaan anak usia 5-6 tahun.

### 2. Uji Reliabilitas

Instrumen yang reliabel berarti instrumen yang digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama”. Uji reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu belah dua (*internal consistency*), dimana instrumen diuji cobakan dua kali. *Internal*

*consistency* teknik belah dua dilakukan dengan cara membagi perangkat tes menjadi dua bagian (jumlah skor ganjil dan jumlah skor genap”. Secara *internal* reliabilitas instrumen dapat diuji dengan menganalisis konsistensi butir-butir yang ada pada instrument dengan teknik tertentu. Pengujian reliabilitas istrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan *internalconsistency* dengan rumus sebagai berikut:

$$r_i = \frac{2r_b}{1+r_b}$$

**Gambar 3. Rumus Spearman Brown**

Keterangan :

$r_i$  = reliabilitas internal seluruh instrumen

$r_b$  = korelasi produk moment antara belahan pertama dan kedua

## I. Teknik Pengumpulan data

### 1. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini, yaitu observasi terhadap keterlibatan anak dalam aktivitas penggunaan media *big book* dan observasi kemampuan membaca permulaan anak usia dini. Keterlibatan anak dalam media *big book* terdiri dai 5 butir penilaian yang hasilnya dikategorikan menjadi dua kategori

penilaian yaitu Ya dan Tidak. Observasi yang dilakukan pada kemampuan membaca permulaan melalui instrumen observasi yang terdiri dari 7 butir penilaian.

## 2. Dokumentasi

Penelitian ini dokumentasi dilakukan kepada anak untuk mengumpulkan data dan mendokumentasikan berupa foto, dokumen tertulis dan menganalisis hasil belajar anak. Isi dokumentasi ini terkait dengan media *big book* terhadap kemampuan membaca permulaan dan dokumen yang ada di TK Bela Bangsa Mandiri Bandar Lampung.

## J. Uji Persyaratan Analisis

Penelitian teknik analisis data yang digunakan adalah jenis data kuantitatif. Analisis data digunakan untuk mengetahui pengaruh media *big book* terhadap kemampuan membaca permulaan anak usia 5-6 tahun di TK Bela Bangsa Mandiri. Data yang diperoleh digunakan sebagai landasan dalam menguji hipotesis penelitian.

### 1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk memperlihatkan bahwasannya sampel yang diambil berdasarkan populasi yang berdistribusi normal. Rumus uji normalitas data yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$K_m = \left( \frac{\sum_{i=1}^n |x_i - M_0|}{S} \right)$$

**Gambar 4. Uji Normalitas**

Keterangan:

$K_m$  = kemiringan kurva

$\bar{X}$  = nilai rata-rata kelompok

$M_o$  = modus kelompok

$S$  = simpangan baku

## 2. Uji Homogenitas

Pengujian homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah objek (tiga sampel atau lebih) yang diteliti mempunyai varian yang sama. Uji homogenitas pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji Fisher

$$F = \frac{S^2 \text{ terbesar}}{S^2 \text{ terkecil}}$$

Gambar 5. Uji Fisher

Keterangan:

$S^2$  terbesar = Varian terbesar

$S^2$  terkecil = Varian terkecil

## K. Teknik Analisis Data

Setelah diberikan perlakuan, data yang telah diperoleh untuk mengetahui besarnya peningkatan membaca permulaan anak usia 5-6 tahun. Data yang diperoleh sebagai landasan dalam menguji hipotesis penelitian, untuk memberikan data secara singkat maka perlu menentukan interval. Rumus untuk mencari interval adalah sebagai berikut:

$$i = \frac{(NT - NR)}{K}$$

**Gambar 6. Teknik Analisis Data**

Keterangan:

NT = Nilai tertinggi

NR = Nilai terendah

K = Kategori

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis terlebih dulu dilakukan uji analisis data yaitu analisis tabel dan analisis hipotesis menggunakan uji regresi linier sederhana.

### 1. Analisis Tabel

Analisis tabel digunakan untuk mengetahui sebaran data yang diperoleh dari hasil penelitian. Tabel tersebut berbentuk tabel tunggal dan tabel silang.

### 2. Analisis Uji Hipotesis

#### a. Analisis Uji Perbedaan

Analisis uji perbedaan dalam penelitian ini menggunakan uji t (t-test), untuk menguji perbedaan antara sebelum dan sesudah diberi perlakuan. Berikut rumus t-test dalam Hadi (1995:19):

$$t = \frac{MD}{\sqrt{\frac{\sum d^2}{N(N-1)}}}$$

**Gambar 7. Rumus t-test**

Keterangan:

MD = Mean Differences  
 d = Deviasi individual dari MD  
 N = Jumlah subjek

Untuk menguji hipotesis digunakan uji -t, sebagai berikut:

Ho: Tidak ada perbedaan antara kemampuan membaca permulaan anak usia 5-6 tahun menggunakan media *big book* dengan yang tidak menggunakan media *big book* di TK Bela Bangsa Mandiri.

Ha: Ada perbedaan antara kemampuan membaca permulaan anak usia 5-6 tahun menggunakan media *big book* dengan yang tidak menggunakan media *big book* di TK Bela Bangsa Mandiri.

#### **b. Analisis Uji Regresi Linier Sederhana**

Penelitian ini guna mengetahui adanya pengaruh (Resiprokal), sehingga teknik yang digunakan dalam menganalisis uji hipotesis menggunakan uji regresi linier sederhana dengan rumus adalah sebagai berikut:

$$= a + bX$$

**Gambar 8. Uji Regresi Linear Sederhana**

Keterangan :

= Subyek dalam variable dependen yang diprediksikan  
 a = Harga Y ketika harga X = 0 (harga konstan)  
 b = Angka arah atau koefisien regresi yang menunjukkan

angka peningkatan atau penurunan variable dependen yang didasarkan pada perubahan variable independen. Bila (+) arah garis naik dan bila (-) arah garis turun.

X = Subyek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu

Untuk menguji hipotesis digunakan uji regresi linier sederhana, sebagai berikut:

Ho: Tidak ada pengaruh media *big book* terhadap kemampuan membaca permulaan anak usia 5-6 tahun di TK Bela Bangsa Mandiri.

Ha: Ada pengaruh media *big book* terhadap kemampuan membaca permulaan anak usia 5-6 tahun di TK Bela Bangsa Mandiri.

## V. KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa kemampuan membaca permulaan pada anak usia 5-6 tahun meningkat setelah menerapkan media *big book*. Dilihat dalam uji hipotesis yang menyatakan terdapat perbedaan dan pengaruh media *big book* terhadap kemampuan membaca permulaan anak usia 5-6 tahun di TK Bela Bangsa Mandiri Bandar Lampung Tahun Ajaran 2017/2018 menyatakan bahwa:

1. Adanya perbedaan kemampuan membaca permulaan sebelum menggunakan media *big book* dalam kegiatan pembelajaran anak sulit mengenal kata-kata dan kalimat sederhana, penggunaan media yang belum menarik sehingga pembelajaran berlangsung membuat anak bosan dan kurang aktif. Perbedaan setelah menggunakan media *big book* dalam pembelajaran yaitu anak lebih komunikatif dalam mengenal kata-kata dan kalimat sederhana.
2. Ada pengaruh media *big book* terhadap kemampuan membaca permulaan anak usia 5-6 tahun di TK Bela Bangsa Mandiri. Disimpulkan bahwa penggunaan media *big book* berpengaruh terhadap kemampuan membaca permulaan anak sehingga anak mempunyai percaya diri dan aktif dalam mengenal simbol-simbol.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian di atas maka penulis memberikan saran sebagai berikut :

1. Bagi Anak, diberikan kesempatan untuk terlibat lebih aktif dalam kegiatan proses pembelajaran yang dilakukan untuk mengembangkan semua aspek perkembangan yang dimilikinya terutama perkembangan aspek bahasa khususnya kemampuan membaca permulaan.
2. Bagi Guru, untuk lebih aktif, kreatif, dan inovatif dalam proses pembelajaran karena dengan kegiatan yang menarik minat anak dapat merangsang ketertarikan dengan kegiatan yang dilakukan selama pembelajaran berlangsung sehingga informasi yang akan disampaikan akan dapat diterima dan bermakna bagi anak.
3. Bagi Kepala Sekolah, dapat lebih meningkatkan kualitas pembelajaran disekolah khususnya peningkatan kualitas dalam aspek kemampuan membaca permulaan.
4. Bagi Peneliti Lain, untuk menjadikan penelitian ini sebagai referensi dan motivasi dalam menyusun penelitian yang lebih baik dari penelitian sebelumnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Azhar. 2011. *Media Pembelajaran*. PT Raja Grafindo: Jakarta.
- Budiningsih, C Asri. 2005. *Belajar dan Pembelajaran*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Dalman,. 2013. *Keterampilan Membaca*. Rajawali Pres: Jakarta.
- Dhieni, Nurbiana. 2012. *Metode Pengembangan Bahasa*. Universitas Terbuka: Jakarta.
- Djuanda, Dadan. 2006. *Pembelajaran Bahasa yang Komunikatif dan Menyenangkan*. Dirjen Dikti: Jakarta.
- Eliyawati, Cucu. 2005. *Pemilihan dan Pengembangan Sumber Belajar untuk Anak Usia Dini*. Departemen Pendidikan Nasional: Jakarta.
- Firiani, Amilah. 2014. *Hakikat Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Haenilah, Een Y. 2015. *Kurikulum dan Pembelajaran PAUD*. Media Akademi: Yogyakarta.
- Hamalik, Oemar. 2009. *Proses Belajar Mengajar*. PT Bumi Aksara: Jakarta.
- Jaya, M. Thoha B. Sampurna. 2017. *Metodologi Penelitian Sosial dan Humaniora (Suatu Pendekatan Kuantitatif)*. Aura : Bandar Lampung.
- Madyawati, Lilis. 2016. *Strategi Pengembangan Bahasa*. Prenada media Grup: Jakarta.
- Nambiar, Mohana. 2003. *Early Reading Instruction-Big Books in the ESL Classroom*. *Jurnal the English Teacher* (Vol XXII). Hlm 1-7. Tersedia Online:[file:///C:/Users/User/Downloads/316-796-1-SM%20\(1\).pdf](file:///C:/Users/User/Downloads/316-796-1-SM%20(1).pdf). Diakses pada 4 Maret 2018.

- Mansyur, Yusuf. 2005. *Pengajaran Bahasa Secara Umum*. Bumi Aksara: Jakarta.
- Mustikawati.. 2015. Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan. *Jurnal PG-PAUD* . Tersedia Tersedia Online: <http://etheses.uin-jakarta.ac.id/3802/1/12410142.pdf>. Diakses 22 Januari 2018.
- Otto, Beverly. 2015. *Perkembangan Bahasa Pada Anak Usia Dini*. Kencana: Jakarta.
- Permendikbud No.137. 2014. *Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta.
- Resmini, Novi dkk. 2006. *Pembinaan dan Pengembangan Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Upi Press: Bandung.
- Rivai, Ahmad dan Nana Sudjana. 2005. *Media Pengajaran*. Sinar Baru: Bandung.
- Sadiman, Arief S, dkk. *Media Pendidikan, Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Rajawali Press: Jakarta.
- Seefeldt, Carol dan Barbara A. Wasik. 2008. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Indeks: Jakarta.
- Setyowati, Endang. 2014. Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Kotak Misteri Pada Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini* 4(6). Tersedia online: file:///C:/Users/User/Downloads/347-585-1-SM%20(2).pdf Diakses pada 14 Februari 2018.
- Sugiyono. 2011. *Metodelogi Penelitian Kuantitatif*. Alfabeta: Bandung.
- Sujiono, Yuliani Nurani. 2014. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Indeks: Jakarta.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Balajar dan Pembelajaran*. Bumi Aksara: Jakarta.
- Tarigan, Henry Guntur. 2015. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Angkasa Bandung: Bandung.
- Undang-Undang No. 20. 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*: Jakarta
- Usaid Prioritas. 2015. *Pembelajaran Literasi Kelas Awal di LPTK*. USAID: Jakarta.

Wibowo, Agus. 2013. *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*. Pustaka Belajar: Yogyakarta.

Yudha, Saputra. 2009. *Pengajaran Bahasa Secara Umum*. Bumi Aksara: Jakarta.